

Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Malang Raya Periode 2017-2019

Suati Rakhmawati¹, Dwi Orbaningsih², Oyong Lisa³

Program Pascasarjana, Universitas Gajayana Malang
suatirakhmawati@yahoo.com
oyong.lisa68@gmail.com
dwi.orbaningsih@unigamalang.ac.id

Abstract

This research aims to analyze the effect of capital adequacy and lending on profitability with credit risk as a moderating variable. This type of research is associative research with quantitative research methods that are systematic, planned, and structured using numbers as the research approach. The population in this study were 47 rural banks in Malang Raya, while the research sample was selected using a purposive sampling method with certain criteria. Based on the predetermined criteria, there were 28 companies with a three-year research period. The data analysis method used in this research is descriptive statistical analysis, multiple linear regression analysis, and interaction test of Moderated Regression Analysis using the IBM Statistical Package for Social Science version 22nd software. The results of the analysis state that capital adequacy has an effect on profitability, credit distribution has no effect on profitability, credit risk is unable to moderate the relationship between capital adequacy and profitability, and credit risk is unable to moderate the relationship between credit distribution and profitability.

Keywords: *Capital Adequacy, Credit Distribution, Profitability, Credit Risk, Rural Bank.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas dengan risiko kredit sebagai variabel pemoderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif yang sistematis, terencana, dan terstruktur yang menggunakan angka sebagai pendekatan penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya, sedangkan sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sejumlah 28 perusahaan dengan tiga tahun periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji interaksi *Moderated Regression Analysis* dengan menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Science* versi 22. Hasil analisis menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas, penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas, dan risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit, Profitabilitas, Risiko Kredit, Bank Perkreditan Rakyat.

Tanggal Submit : 23 Desember 2020

Tanggal Revisi : 26 Maret 2021

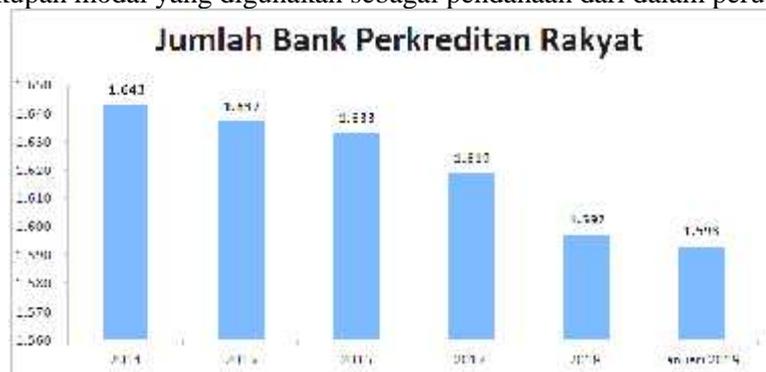
Tanggal Publish : 30 Maret 2021

A. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia, Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019 tetap terjaga pada angka di kisaran 5%. Dalam menghadapi *downside risk* perlambatan ekonomi global, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berusaha untuk meningkatkan kapasitas pelaku di industri keuangan khususnya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (Kemenkeu-RI, 2019). Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa perbankan lainnya (Kasmir, 2008). Bank memiliki peran penting dalam penghimpunan dana masyarakat karena bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai jenis penempatan dana lainnya, masyarakat percaya bahwa dana yang ditempatkan di bank sekuritas lebih aman daripada ditempatkan di lembaga lain (Lisa & Hermanto, 2020). Dalam “Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Bank perkreditan Rakyat, sebagai Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya”. BPR tergolong dalam bank sekunder, dengan wilayah usahanya terbatas di daerah kecamatan dan beberapa desa tertentu sekitarnya. Bank sekunder adalah bank yang tidak dapat menciptakan uang karena tidak bisa memberikan pinjaman (kredit) melebihi dana yang telah dihimpun.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam menjalankan fungsi dan kegiatan operasionalnya tersebut membutuhkan profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang sebesar-besarnya (Saidi, 2004). *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan mendapatkan laba bagi pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tersebut. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas dari berbagai penelitian adalah kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), penyaluran kredit, *Non Performing Fianance* (NPF), asset size, risiko kredit, total deposit dan Biaya Operasional dari Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini berfokus pada faktor internal yang dipandang dapat dikontrol oleh perusahaan yaitu kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan penyaluran kredit.

Bank juga mempunyai peran penting dalam metode pembayaran, intermediasi, mobilisasi dan alokasi modal (Keovongvichith, 2012). Fungsi tersebut bisa dilakukan secara optimal, apabila didukung dengan modal yang memadai (kecukupan modal). Berdasarkan dengan teori tersebut, faktor yang terpenting supaya perusahaan bisa beroperasi secara lancar adalah dengan modal yang memadai atau kecukupan modal yang digunakan sebagai pendanaan dari dalam perusahaan.



Sumber: Katadata.co.id (2019).

Gambar 1. Jumlah BPR Tahun 2014- Januari 2019

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memperkirakan jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia akan menyusut lebih dari 40%. Hal ini sejalan dengan peraturan OJK Nomor 5 Tahun 2015 terkait pembatasan modal inti minimum yang harus dipenuhi BPR. Pada tahun 2011 jumlah BPR mencapai 1.669 bank, kemudian menyusut menjadi 1.597 bank pada akhir tahun lalu. Sepanjang Januari 2019, jumlah BPR kembali berkurang menjadi 1.593 bank. Aturan mengenai batas minimal modal ini merupakan upaya OJK memperkuat kelembagaan BPR agar mampu bersaing. BPR harus memperkuat modalnya dan memanfaatkan teknologi informasi agar tidak kalah dengan *fintech* (Katadata.co.id, 2019).

Berdasarkan *packing order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih menyukai sumber dana *internal*, yaitu modal yang didapat dari *Internal equity* atau dalam perusahaan yang diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Modal yang dimiliki oleh bank berfungsi sebagai penanggung risiko dan kerugian yang dialami oleh bank tersebut, sehingga bank diharuskan untuk memiliki kecukupan modal yang berguna menanggung risiko dan kerugian tersebut. Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan kemampuan manajemen dalam mempertahankan kecukupan, pengawasan serta mengontrol modal serta hasil usaha berupa keuntungan dalam menjalankan operasional bank (Mudrajat, 2011). *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai faktor internal bank sangat berpengaruh atas tingkat kesehatan bank yang mewakili kecukupan modal bank.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit adalah suatu kegiatan yang menyalurkan kembali simpanan yang diterima dari masyarakat kepada masyarakat yang membutuhkan dana selama jangka waktu tertentu (Novita, 2016). Pada penelitian ini penyaluran kredit diproses dengan likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fahmi, 2014). Salah satu cara untuk mengukur likuiditas bank yaitu dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan dana yang diterima dari masyarakat berupa kredit (Nazaf, 2014). Sesuai dengan tugas utama perbankan sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary institution*), dimana dalam jumlah kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat adalah sumber pendapatan utama bank. Sehingga apabila Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat menyalurkan kredit secara maksimum dengan meninjau aspek analisis kredit yang berguna untuk memperkecil resiko gagal bayar (*default*) ataupun kredit macet maka aktivitas operasionalnya bisa berjalan lancar dan profitabilitas bank meningkat. Jadi apabila rasio LDR semakin tinggi maka semakin tinggi tingkat pendapatan kredit yang diterima oleh bank yang kemudian berdampak terhadap semakin meningkatnya profitabilitas bank. Serta apabila nilai rasio CAR dan LDR tinggi, profitabilitas bank juga akan meningkat dengan asumsi bank tersebut bisa menyalurkan kredit secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ni Komang Ayu & Dewi, (2018) menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas dan penyaluran kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Mesakh, (2019) yang membuktikan bahwa kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian Nur Afni & Yolanda, (2016) membuktikan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Ni Luh Putu Budi Agustini et.,al (2017) hasilnya menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan penelitian sebelumnya di atas maka hasil penelitian dinilai tidak konsisten mengenai pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas, sehingga untuk menyelesaikan *research GAP* harus menggunakan pendekatan kontijensi. Pendekatan kontijensi memberikan peluang kepada variabel lain untuk menjadi variabel pemoderasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan risiko kredit sebagai variabel moderasi. Selain itu variabel moderasi risiko kredit masih jarang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kecukupan modal dan penyaluran kredit adalah risiko kredit (Novita, 2016). Risiko kredit merupakan risiko yang berkaitan dengan sejumlah besar aset yang dapat menghasilkan pendapatan. Risiko kredit juga merupakan penentu baik buruknya kinerja suatu perbankan (Hariemufti, 2019). Tinggi rendahnya risiko kredit dapat ditentukan melalui rasio *Non Performing Loan (NPL)* .NPL atau kredit bermasalah dapat difenisikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan dalam segi pelunasan akibat adanya faktor eksternal di luar kemampuan ataupun faktor kesengajaan dari debitur tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya, yaitu di Kabupaten Malang, Kota Malang dan Kota Batu. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2017-2019. Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukakan tersebut menjadi dasar yang penting untuk dilakukannya penelitian dengan judul “**Pengaruh Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya Periode 2017-2019**, agar dapat membantu

orang-orang yang berkepentingan dalam hubungannya dengan kemajuan perusahaan perbankan di Indonesia.

B. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

H₁: Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas

Semakin tinggi rasio CAR maka kemampuan bank tersebut juga semakin baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit maupun aktiva produktif yang berisiko tinggi (Agustini et al., 2017). Sehubungan dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan cenderung lebih suka dengan penggunaan sumber dana *internal*, yaitu modal yang didapat dari dalam perusahaan atau *Internal equity* yang diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Apabila modal internal yang dimiliki bank semakin besar dan kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan baik maka akan dapat meningkatkan laba sehingga profitabilitas juga ikut meningkat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi salah satu faktor internal bank yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang mewakili kecukupan modal perbankan. Selain hal tersebut, bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik merupakan bank yang akan diuntungkan pada saat keadaan ekonomi memburuk, karena bank dapat dikatakan dalam posisi yang aman apabila bank memiliki cadangan modal di Bank Indonesia yang mencukupi (Razak et al., 2017).

H₂: Penyaluran Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas

Sesuai dengan kegiatan utama perbankan sebagai *financial intermediary institution* atau lembaga perantara keuangan, dimana total kredit yang telah tersalurkan adalah sumber pendapatan utama bank. Sehingga apabila bank dapat menyalurkan kredit secara maksimum dengan mempertimbangkan aspek analisis kredit untuk meminimalisir resiko kredit macet dan gagal bayar (*default*) maka aktivitas operasional dapat berjalan lancar dan meningkatkan profitabilitas. Jadi apabila rasio LDR semakin tinggi maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas suatu bank, sebaliknya jika rasio LDR rendah maka nilai rasio profitabilitas (ROE) semakin rendah.

H₃: Risiko Kredit memperlemah pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Tinggi rendahnya kecukupan modal dapat dipengaruhi oleh tingkat risiko kredit. Apabila risiko kredit bank semakin besar maka bank harus mengeluarkan biaya untuk menanggung risiko, sehingga profitabilitas bank akan turun. Biaya yang dikeluarkan untuk menanggung risiko kredit berasal dari modal bank dan dalam hal ini bisa menurunkan tingkat kecukupan modal yang diprosikan dengan rasio CAR (Komang & Warnayanti, 2018). Tingkat NPL (Risiko Kredit) yang tinggi dapat menggambarkan buruknya kinerja bank yang berdampak pada turunnya nilai kepercayaan dari pihak eksternal bank. Hilangnya kepercayaan dari pihak eksternal bank akan mempersulit bank dalam mendapatkan laba dan penambahan modal (CAR) yang berakibat menurunnya profitabilitas (ROE).

H₄: Risiko Kredit memperlemah pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Semakin banyak kredit yang tersalurkan maka semakin tinggi resiko kredit yang akan dihadapi bank. Tingginya tingkat risiko kredit (NPL) akan mempengaruhi menurunnya tingkat profitabilitas perusahaan (ROE), sebab dengan tingkat risiko kredit (NPL) yang tinggi maka kredit macet akan semakin meningkat. Dana yang digunakan bank untuk menanggung risiko kredit (NPL) berasal dari pendapatan operasionalnya. Pendapatan yang seharusnya dipergunakan untuk aktivitas investasi, digunakan bank untuk mengelola NPL yang tinggi, sehingga bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba yang berakibat menurunnya profitabilitas (ROE) (Komang & Warnayanti, 2018). Dalam hal ini untuk mengatasi menurunnya profitabilitas akibat dari risiko kredit yang tinggi maka diperlukannya pembatasan kredit dan analisis serta pengendalian kredit. Agar dapat memperoleh kepercayaan pihak eksternal Bank akan melakukan pembatasan dalam penyaluran kredit (LDR).

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi, Waktu, Rancangan dan Jenis Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan cara mengakses *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli- September

2020. Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berjenis asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur yang menggunakan angka sebagai pendekatan penelitiannya. (Lubis, 2016) menyatakan bahwa model dalam penelitian kuantitatif merupakan suatu penentu pada pengujian teori dengan cara mengukur variabel menggunakan angka serta analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan tujuan dari penelitian asosiatif kausal yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel serta bagaimana variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel lainnya.

2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya periode 2017-2019 yang tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Populasi diperoleh sebanyak 47 perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya periode 2017-2019. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling method*, yaitu teknik pengumpulan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu agar diperoleh sampel yang cocok dengan kriteria yang ditetapkan (Hartono, 2013).

Berikut adalah tabel hasil pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya yang berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017- 2019.	47
2.	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mempublikasi laporan keuangan berupa Neraca, Laporan Laba Rugi serta Laporan Komitmen dan Kontijensi secara berturut-turut selama periode 2017- 2019.	47
3.	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang mempunyai data sesuai variabel yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap dari periode 2017-2019.	44
	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang secara berturut-turut memperoleh laba dari periode 2017-2019.	28
Jumlah sampel perusahaan		28
Tahun yang diteliti		3
Jumlah data penelitian		84

Sumber : Data diolah penulis

Setelah melakukan pengambilan sampel dengan menetapkan berbagai kriteria di atas diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dengan 3 tahun periode pengamatan, maka didapatkan sejumlah 84 data.

3. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data Penelitian

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data dokumenter, yaitu berupa laporan Neraca, Laporan Laba Rugi serta Laporan Komitmen dan Kontijensi perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya. Sumber data pada penelitian berupa data sekunder yaitu laporan keuangan dan rasio keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya periode 2017-2019 yang sesuai dengan kriteria penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data sekunder, yaitu dengan *download* laporan keuangan yang telah diaudit dengan mengakses *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id.

4. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 (dua) variabel independen, 1 (satu) variabel dependen dan 1 (satu) variabel moderasi. Terdapat tiga variabel dalam penelitian ini, yaitu:

a. Variabel Independen (X)

1) Kecukupan Modal (X_1)

Kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk membiayai kerugian yang ada dalam perkreditan maupun perdagangan surat-surat berharga (Kasmir, 2004). Dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, n.d., CAR merupakan perbandingan antara modal dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Adapun formula CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berikut Tabel 2: secara rinci ketentuan tingkat CAR dari Bank Indonesia:

Tabel 2. Standar Pengukuran Tingkat CAR

	Rasio	Predikat
CAR	8.1%	Sangat Sehat
6.6%	CAR < 8.1%	Sehat
5.1%	CAR < 6.6%	Cukup Sehat
CAR < 5%		Tidak Sehat

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

2) Penyaluran Kredit (X_2)

Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank bisa dihitung melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rasio LDR adalah perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) (Riyadi, 2015). Rasio LDR dapat dihitung dengan rumus bawah ini:

$$LDR = \frac{\text{jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Secara rinci standar pengukuran tingkat LDR dari Bank Indonesia disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Standar Pengukuran Tingkat LDR

	Rasio	Predikat
LDR	93,75%	Sehat
93,76% < LDR		Cukup Sehat
97,5%		
97,6% < LDR		Kurang Sehat
101,25%		
LDR > 101,25%		Tidak Sehat

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini berupa Profitabilitas dengan menggunakan ROE yang dinotasikan dengan Y. Tingkat profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Rasio ini dijadikan manajemen sebagai indikator dari *Shareholder value creation*, sehingga dapat digunakan untuk menarik perhatian dari calon investor (Munawir, 2002). Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat ROE:

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi yang digunakan yaitu Risiko Kredit (NPL) yang dinotasikan dengan Z. Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009 mendefinisikan risiko kredit sebagai risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Tingkat risiko kredit perbankan dapat diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Besar NPL yang diperbolehkan bank Indonesia saat ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Standar Pengukuran Tingkat NPL

Rasio	Predikat
NPL > 5%	Tidak Sehat
NPL 5%	Sehat

Sumber: Bank Indonesia

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat, mengumpulkan, mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan publikasi yaitu Laporan Neraca (Laporan Posisi Keuangan), Laporan Laba Rugi serta Laporan Komitmen dan Kontijensi selama periode Desember 2017- Desember 2019. Sedangkan studi kepustakaan dilakukan dengan mengambil data dari perpustakaan berupa literatur, internet, artikel atau jurnal ilmiah dan sumber lainnya yang dapat mendukung sebagai bahan kajian penelitian serta sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik yang menggunakan persamaan analisis regresi linear sederhana dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis data dimulai dengan mengolah data dengan menggunakan *microsoft excel*, selanjutnya dilakukan pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan *software IBM Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 22. Prosedur dimulai dengan memasukkan variabel-variabel penelitian ke program *SPSS* tersebut dan menghasilkan *output* sesuai dengan metode analisis data yang telah ditentukan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan persamaan regresi. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 5. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	84	,204283	5,917193	,89570150	,849153951
LDR	84	,439896	3,945139	1,64751301	,903888238
ROE	84	,000669	,429959	,14076058	,074470988
NPL	84	,005005	,149177	,03392201	,031327331
Valid N (listwise)	84				

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Tabel 5 di atas menunjukkan statistik deskriptif dari setiap variabel penelitian. Berdasarkan Tabel 5 variabel independen Kecukupan Modal yang diukur dengan CAR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,204283 dan nilai maksimum 5,917193 dengan rata-rata (mean) sebesar 0,89570150 serta standar deviasi 0,849153951. Variabel independen Penyaluran Kredit yang diukur dengan LDR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,439896 maksimum sebesar 3,945139 dengan rata-rata sebesar 1,64751301 dan standar deviasi sebesar 0,903888238. Variabel dependen Tingkat Profitabilitas yang diukur dengan ROE menunjukkan nilai minimum 0,000669 maksimum sebesar 0,429959 dengan rata-rata sebesar 0,14076058 dan standar deviasi sebesar 0,074470988. Hasil analisis variabel moderasi Risiko Kredit yang diukur dengan NPL menunjukkan nilai minimum 0,005005 maksimum 0,149177 dengan rata-rata 0,03392201 dan standar deviasi 0,031327331.

b. Uji Asumsi Klasik

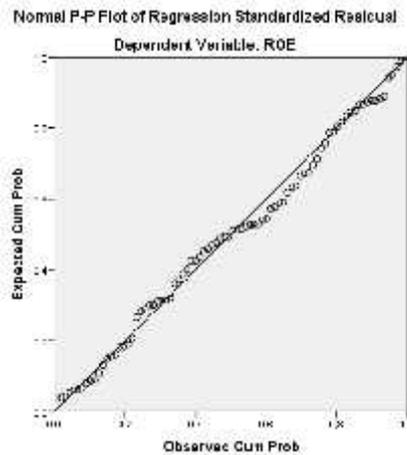
1) Uji Normalitas

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual		
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06905112
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,063
	Negative	-,044
Test Statistic		,063
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Dari tabel 6 diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga dapat dilihat dari gambar 2 *probability plot* yang menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan data terdistribusi normal.



Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Gambar 2 : Probability Plot

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	CAR	,942	1,061
	LDR	,942	1,061

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Dari tabel 7 di atas menunjukkan semua variabel memiliki nilai tolerance $> 0,10$ yaitu $0,942 > 0,10$ dan nilai VIF < 10 yaitu $1,061 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

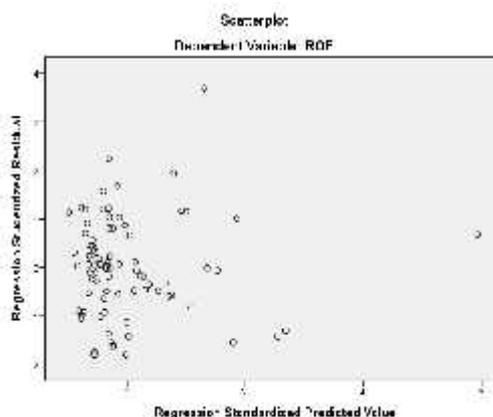
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375 ^a	,140	,119	,069898406	1,926

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Dari hasil tabel uji autokorelasi di atas dapat diketahui nilai Durbin Watson atau DW adalah 1,7926 dengan k (variabel independen) = 2 dan n (jumlah sampel) = 84 sehingga diperoleh d_l 1,5969 dan d_u 1,6942 serta $4 - d_u$ adalah $4 - 1,6942 = 2,3058$. Maka dapat diketahui bahwa nilai DW terletak diantara d_u dan $4 - d_u$ yaitu $1,6942 < 1,7926 < 2,3058$. Hal ini menunjukkan bahwa didalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Metode untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar 3 berikut ini:



Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Gambar 3. Grafik Scatterplot

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik tidak membentuk pola tertentu serta penyebaran titik-titik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal tersebut diperkuat dengan uji glejser berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,049	,013			3,894	,000
CAR	,008	,006	,143		1,264	,210
LDR	-,002	,006	-,045		-,395	,694

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Pengambilan keputusan dari uji glejser didasarkan pada nilai signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika hasil uji glejser level signifikan ($\Gamma > 0,05$) berarti tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya. Berdasarkan tabel hasil uji glejser di atas nilai signifikansi Kecukupan Modal 0,210 dan Penyaluran Kredit 0,694. Sehingga diketahui seluruh variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ($\Gamma > 0,05$) yang berarti melalui uji glejser terbukti tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda pengaruh kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
		B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)		28,283	4,050			6,983	,000
	Profitabilitas	,937	,282	,319		3,319	,001
	Kepemilikan Institusional	-,145	,128	-,110		-1,140	,257

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2019

Berdasarkan tabel 10 nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0,099. Koefisien regresi variabel kecukupan modal sebesar 0,034 dan koefisien regresi variabel penyaluran kredit sebesar 0,007 yang artinya jika nilai X_1 (kecukupan modal) meningkat sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,034 dan apabila nilai X_2 (penyaluran kredit) meningkat sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,007. Sehingga dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

$$Y = + b_1 P + b_2 KI + e$$

$$Y = 0,099 + 0,034 P + 0,007 KI + 0,05$$

d. Uji Hipotesis

Berikut adalah hasil uji hipotesis pada penelitian ini:

1) Uji Parsial (uji t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (t)
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,099	,020			4,981	,000
CAR	,034	,009	,386		3,635	,000
LDR	,007	,009	,086		,813	,419

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui nilai signifikansi kecukupan modal (CAR) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung kecukupan modal adalah 3,635 sedangkan untuk t tabel sebesar 1,6632 sehingga t hitung $>$ t tabel yaitu $3,635 > 1,6632$. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima maka kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai signifikansi penyaluran kredit sebesar $0,419 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 0,813 sedangkan t tabel sebesar 1,6632 sehingga t hitung $<$ t tabel yakni $0,813 < 1,6632$. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak maka penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Muammar et al., 2019) Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Berikut merupakan tabel hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,375 ^a	,140	,119	,069898406

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Tabel 12 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,140 yang menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kecukupan modal dan penyaluran kredit dapat menjelaskan variabel dependen profitabilitas sebesar 14% sedangkan 86% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian seperti tingkat ukuran perusahaan, *corporate social responsibility* dan lain-lain.

3) Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dimana dalam hubungan terdapat faktor yang memperkuat atau memperlemah hubungan. Persamaan uji interaksi adalah sebagai berikut:

Persamaan I

Tabel 13. Regresi X_1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,112	,011		10,100	,000
	CAR	,032	,009	,365	3,550	,001

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

$$Y = + b_1 X_1 +$$

$$Y = 0,112 + 0,032 X_1 +$$

Berdasarkan tabel 13 regresi X_1 diperoleh nilai koefisien bertanda (+) yakni sebesar 0,032 yang berarti jika nilai koefisien regresi X_1 (kecukupan modal) meningkat sebesar 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,032. Nilai signifikansi kecukupan modal sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Tabel 14. Regresi X_2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,142	,017		8,296	,000
	LDR	-,001	,009	-,006	-,058	,954

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

$$Y = + b_2 X_2 +$$

$$Y = 0,142 - 0,001 X_2 +$$

Berdasarkan tabel regresi X_2 didapatkan nilai koefisien bertanda (-) yakni sebesar -0,001 yang artinya jika nilai koefisien regresi X_2 (penyaluran kredit) meningkat sebesar 1% maka profitabilitas Y akan menurun sebesar 0,001. Akan tetapi hal ini tidak berlaku karena nilai signifikansi penyaluran kredit sebesar 0,954 lebih besar dari 0,05 yang berarti penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sehingga apabila nilai kepemilikan institusional naik 1% maka profitabilitas akan tetap, dan dapat disimpulkan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Persamaan II

Tabel 15. Regresi X_1 dan Z
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,102	,013			7,721	,000
CAR	,030	,009	,346		3,358	,001
NPL	,342	,245	,144		1,394	,167

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

$$Y = + b_1 X_1 + b_3 Z +$$

$$Y = 0,102 + 0,030 X_1 + 0,342 Z_1 +$$

Berdasarkan tabel 15 nilai koefisien kecukupan modal sebesar 0,030 dengan signifikansi 0,001 dan nilai koefisien risiko kredit sebesar 0,342 dengan nilai signifikansi 0,167. Nilai koefisien kedua variabel bernilai positif akan tetapi nilai signifikansi b_3 lebih besar dari 0,05 yang berarti kecukupan modal dan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika kecukupan modal dan risiko kredit naik sebesar 1% maka profitabilitas akan tetap.

Tabel 16. Regresi X_2 dan Z
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,123	,020			6,118	,000
LDR	,002	,009	,019		,173	,863
NPL	,455	,262	,191		1,740	,086

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

$$Y = + b_2 X_2 + b_3 Z +$$

$$Y = 0,123 + 0,002 X_2 + 0,455 Z +$$

Berdasarkan tabel 16 regresi X_2 dan Z diperoleh nilai koefisien penyaluran kredit sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,863 dan nilai koefisien risiko kredit sebesar 0,455 dengan nilai signifikansi 0,086. Nilai koefisien kedua variabel bernilai positif akan tetapi nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang berarti penyaluran kredit dan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa jika penyaluran kredit dan risiko kredit naik sebesar 1% maka profitabilitas akan tetap.

Persamaan III

Tabel 17. Regresi $X_1 * Z$
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,123	,018			6,658	,000
CAR	,007	,017	,085		,443	,659
NPL	-,047	,344	-,020		-,138	,891
X1*Z	,382	,238	,364		1,601	,113

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

$$Y = + b_1 X_1 + b_3 Z + b_4 X_1 * Z +$$

$$Y = 0,123 + 0,007 X_1 - 0,047 Z + 0,382 X_1 * Z +$$

Penarikan kesimpulan uji interaksi dapat diketahui dengan melihat pada persamaan II nilai signifikansi dari b_3 adalah sebesar 0,167 dan pada persamaan III nilai signifikansi b_4 adalah sebesar 0,113 dapat diketahui bahwa nilai Z dan $X_1 * Z$ tidak signifikan sehingga risiko kredit merupakan variabel moderasi yang berjenis *homologizer moderator*. *Homologizer moderator* adalah variabel yang potensial menjadi variabel moderasi. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas.

**Tabel 18. Regresi X_2*Z
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,099	,025		3,950	,000
	LDR	,017	,013	,205	1,286	,202
	NPL	1,192	,528	,502	2,257	,027
	X_2*Z	-,499	,311	-,381	-1,602	,113

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

$$Y = + b_2 X_2 + b_3 Z + b_5 X_2*Z +$$

$$Y = 0,099 + 0,17 X_2 + 1,192 Z - 0,499 X_2*Z +$$

Penarikan kesimpulan uji interaksi dapat diketahui dengan melihat persamaan II nilai signifikansi dari b_3 adalah 0,086 dan pada persamaan III nilai signifikansi b_5 yaitu sebesar 0,113 dapat diketahui bahwa nilai Z dan X_2*Z tidak signifikan sehingga risiko kredit merupakan variabel moderasi yang berjenis *homologizer moderator*. *Homologizer moderator* adalah variabel yang potensial menjadi variabel moderasi karena b_3 dan b_5 tidak signifikan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

Untuk mengetahui apakah variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan maka dapat dilihat dari nilai R Square. Nilai R Square dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 19. R Square X_1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 ^a	,133	,123	,069753866

a. Predictors: (Constant), CAR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Tabel 20. R Square X_1*Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,424 ^a	,180	,149	,068696281

a. Predictors: (Constant), X_1*Z , NPL, CAR

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Tabel 21. R Square X_2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,006 ^a	,000	-,012	,074922141

a. Predictors: (Constant), LDR

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Tabel 22. R Square X_2*Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,257 ^a	,066	,031	,073308173

a. Predictors: (Constant), X_2*Z , LDR, NPL

Sumber : Data diolah output SPSS 22, 2020

Hasil R Square dapat diketahui bahwa nilai R Square pada regresi X_1 sebesar 0,133 dan pada regresi X_1*Z nilainya sebesar 0,180. Nilai R Square pada regresi X_1*Z lebih besar dari pada regresi X_1 sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memperkuat hubungan antara kecukupan modal terhadap risiko kredit. Sedangkan nilai R Square pada regresi X_2 sebesar 0,000 dan pada regresi X_2*Z nilainya sebesar 0,066. Nilai R Square regresi X_2*Z lebih besar dari pada regresi X_2 sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memperkuat hubungan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Akan tetapi hal tersebut tidak berlaku karena risiko kredit merupakan variabel moderasi berjenis *homologizer moderator* yakni variabel yang potensial menjadi variabel moderasi karena b_3 , b_4 dan b_5 tidak signifikan dengan kata lain risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

2. Pembahasan

Berikut ini merupakan pembahasan dari hasil uji tiap hiotesis:

a. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_a diterima. Dalam penelitian menunjukkan tingkat rasio CAR semuanya berada di atas 8% sehingga tingkat rasio CAR dikategorikan sangat baik. Semakin tinggi rasio CAR maka kemampuan bank tersebut juga semakin baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit maupun aktiva produktif yang berisiko tinggi. Apabila nilai rasio *Capital Adequacy Ratio* tinggi maka profitabilitas bank juga tinggi, karena bank dengan nilai CAR tinggi dianggap mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar bagi profitabilitas bank (Agustini et al., 2017). Sehubungan dengan *pecking order theory*, apabila modal internal yang dimiliki bank semakin besar dan kegiatan operasional bank bisa berjalan dengan baik maka akan dapat meningkatkan laba sehingga profitabilitas juga ikut meningkat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menjadi salah satu faktor internal bank yang berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang mewakili kecukupan modal perbankan. Selain hal tersebut, bank dengan tingkat kecukupan modal yang baik merupakan bank yang akan diuntungkan pada saat keadaan ekonomi memburuk, karena bank dapat dikatakan dalam posisi yang aman apabila bank memiliki cadangan modal di Bank Indonesia yang mencukupi (Razak et al., 2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sudah dilakukan oleh (Edy Saputra & Budiasih, 2016) dan (Yunita, 2016) menghasilkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas

Hasil analisis data menunjukkan bahwa penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga H_2 ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal karena sinyal diberikan perusahaan yaitu berupa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak mempengaruhi nilai profitabilitas. Hal tersebut dapat disebabkan karena nilai rata-rata tingkat LDR pada Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya periode 2017-2019 sebesar 164,75%, nilai tersebut dikategorikan tidak sehat karena melebihi batas maksimum yang telah ditetapkan oleh OJK yakni 101,25%. Tingkat LDR yang tidak sehat menunjukkan jumlah kredit yang telah disalurkan melebihi dana dari pihak ketiga. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin buruk kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu dapat ditarik. Tingginya tingkat LDR memungkinkan bank menolak memberikan pinjaman atau dengan kata lain bank akan membatasi penyaluran kredit. Sikap kehati-hatian yang tinggi untuk menghindari risiko kredit bermasalah diduga menjadi penyebab tidak mampunya penyaluran kredit mempengaruhi profitabilitas. Dana yang dimiliki belum dimanfaatkan dengan optimal sehingga belum mampu mempengaruhi profitabilitas (Komang & Warnayanti, 2018).

c. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Pemoderasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara kecukupan modal terhadap profitabilitas, sehingga H_3 ditolak. Hal tersebut bisa disebabkan karena Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya pada periode 2017-2019 rata-rata memiliki tingkat risiko kredit di bawah 5%. Tingkat risiko kredit di bawah 5% dinilai masih rendah belum mampu mempengaruhi tingkat CAR atau kecukupan modal, sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas. Tingkat NPL (Risiko Kredit) yang tinggi dapat menggambarkan buruknya kinerja bank yang berdampak pada turunnya nilai kepercayaan dari pihak eksternal bank. Hilangnya kepercayaan dari pihak eksternal bank akan mempersulit bank dalam mendapatkan laba dan penambahan modal (CAR) yang berakibat menurunnya profitabilitas (ROE). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunita et., al (2016) dan Dewi et., al (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Penyaluran Kredit terhadap Profitabilitas dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Pemoderasi

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi hubungan antara penyaluran kredit terhadap profitabilitas. Data pada penelitian ini

menunjukkan bahwa rasio NPL Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya pada periode 2017-2019 masih berada dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Rata-rata nilai LDR pada Bank Perkreditan Rakyat di Malang Raya periode 2017-2019 melebihi batas maksimum yang telah ditentukan oleh OJK yakni senilai 164,75% sehingga dikategorikan tidak sehat. Tingkat LDR yang tidak sehat tersebut menunjukkan jumlah kredit yang telah disalurkan melebihi dana dari pihak ketiga. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin buruk kondisi likuiditas bank, karena penempatan pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ke tiga yang sewaktu-waktu dapat ditarik. Dengan risiko kredit berada dibawah batas maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%, maka risiko kredit tidak mampu memperlemah tingkat LDR 164,75% yang dikategorikan tidak sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Ayu Warnayanti dan Sayu Ketut Sutrisna Dewi (2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas. (2) Penyaluran kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (3) Variabel risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas. (4) Variabel risiko kredit tidak mampu memoderasi pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas pada Perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya Periode 2017-2019. Keterbatasan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu (1) Penelitian ini hanya membahas pada aspek kuantitatif yang berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Malang Raya Periode 2017-2019. (2) Penelitian ini hanya membatasi pada laporan keuangan yang memiliki komponen untuk digunakan dalam perhitungan variabel Kecukupan Modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Penyaluran Kredit yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta Tingkat profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio Return on Equity (ROE) dan Risiko Kredit perbankan diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian maka dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi investor, hendaknya mengumpulkan informasi mengenai rasio keuangan seperti halnya rasiokecukupan modal, penyaluran kredit dan risiko kredit perusahaan, sebab variabel tersebut akan berdampak pada naik dan turunnya profitabilitas perusahaan. (2) Bagi perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) penentuan kebijakan yang akan berdampak pada tingkat keuntungan harus lebih diperhatikan mengingat pada tahun 2017-2019 likuiditas perbankan dalam kondisi tidak sehat. (3) Bagi penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi lebih dari satu dalam variabel. Serta menambahkan jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor perbankan yang lain agar mencerminkan hasil penelitian secara keseluruhan.

REFERENCE

- Agustini, N. L. P., Wiagustini, N. L. P., & Purbawangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas : Likuiditas Sebagai Pemeditasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 2161–2192. ISSN : 2337-3067
- Dewi, N. K. A. W. & S. K. S. (2018). Peran Risiko Kredit dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal, Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 105–133. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p05>
- Dewi, N. P. E. N. dan I. G. A. N. B. (2016). Kualitas Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Tingkat Penyaluran Kredit Dan BOPO Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 784–798.
- Edy Saputra, I., & Budiasih, I. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Pada Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 2363–2378.

- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Perbankan Teori Aplikasi*. Alfabeta.
- Hariemufiti, Y. (2019). *Pengaruh Risiko Kredit , Risiko Likuiditas , Risiko Tingkat Bunga dan Permodalan Terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2017)* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/11103>
- Hartono, J. (2013). *“Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman”* (Edisi 5). BPFE Yogyakarta.
- Kasmir. (2004). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi). PT. Raja Grafindo Persada.
- Katadata.co.id. (2019). *Jumlah Bank Perkreditan Rakyat Bakal Susut 40%*. <https://katadata.co.id/safrezifitra/finansial/5e9a51937b6aa/jumlah-bank-perkreditan-rakyat-bakal-susut-40>
- Kemenkeu-RI. (2019). *SPB - Stabilitas Sistem Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Domestik Terjaga.pdf*. OJK (Otoritas Jasa Keuangan).
- Keovongvichith, P. (2012). An Analysis of The Recent Financial Performance Of The Laotian Banking Sector During 2005-2010. *International Journal of Economic and Finance*, 4, 148–162.
- Komang, N., & Warnayanti, A. (2018). Peran Risiko Kredit Dalam Memoderasi Pengaruh Kecukupan Modal , Penyaluran Kredit dan BOPO Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 105–133.
- Lisa, O., & Hermanto, B. (2020). Analysis of Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital (Rgec) in Syariah Commercial Banks and Conventional Commercial Banks. *International Journal of Social Science and Business*, 4(1), 58–65. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v4i1.23125>
- Lubis, A. F. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi dan Format Penulisan Tesis*. USU Press.
- Mesakh, J. (2019). *Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Financing (NPF) , Dana Pihak Ketiga (DPK) , Capital Adequacy Ratio (CAR) , terhadap Profitabilitas , dengan Proporsi Dewa* [Universitas Sumatera Utara]. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/26610>
- Muammar, Orbaningsih, D., & Ahmad. (2019). Determinan Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Konstruksi. *Jrka*, 5(2), 11–30. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/jrka/article/viewFile/1996/1460>
- Mudrajat, K. dan S. (2011). *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nazaf, F. L. (2014). *Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Perbankan*. Universitas Negeri Padang.
- Ni Luh Putu Budi Agustini, Ni Luh Putu Wiagustini, I. B. A. P. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas : Likuiditas Sebagai Pemediasi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6 (6), 2161–2192. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/29485/19070>
- Peraturan Bank Indonesia No 11/25/PBI/2009*. (n.d.).
- Razak, N., Sjahruddin, H., Astuti, N. P., & Syakhrun, A. M. (2017). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah BONGAYA (Manajemen & Akuntansi)*, Xix, 27–43. <https://doi.org/10.31227/osf.io/pcr95>

- Riyadi, S. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Saidi. (2004). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 11(1).
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004.
- Yolanda, N. A. Y. dan M. (2016). Pengaruh Kecukupan Modal dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas dengan Rasio Kredit Bermasalah Sebagai Variabe Moderasi pada Perusahaan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–124. <http://repository.unimal.ac.id/id/eprint/4836>.

www.ojk.go.id